

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Hasil belajar yakni perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tampak sebagai hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar. Masing-masing siswa memiliki pencapaian atau hasil belajar yang berbeda-beda. Semua ini tergantung dari cara, metode, maupun model pembelajaran yang digunakan dengan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, (Sulistiyowati. dkk, 2020: 718)

Proses pembelajaran anak tidak didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan menjadikan pelajaran tersebut bermakna. Proses pembelajaran di kelas hanya untuk kemampuan anak dalam mengingat informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menghasilkan berbagai informasi memori untuk mereka hubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, ketika siswa kami lulus dari sekolah mereka secara teoritis cerdas tetapi kemampuan praktis mereka sangat buruk. (Mulbar, 2008: 136) juga mengungkapkan bahwa guru hanya menekankan pada dimensi proses kognitif ketika menilai hasil belajar, terutama pemahaman konsep dan keterampilan praktis

Guru sebagai tenaga profesional memiliki multi peran, bukan hanya sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa, tetapi mereka sebagai perancang dan manajer implementasi kurikulum di dalam kelas. Guru harus

mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, membangun strategi pengelolaan kelas yang kondusif, serta menciptakan interaksi antar peserta didik serta interaksi peserta didik dengan guru. Namun guru dalam proses pembelajaran masih belum optimal dalam menerapkan berbagai pendekatan, model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kebanyakan guru belum sepenuhnya menguasai model mengajar (Ni dkk, 2018: 12). Model pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru-guru adalah model *teacher center* berdasarkan teks. Hasil pembelajaran dapat terwujud jika guru mampu menyelenggarakan proses pembelajaran prosesnya secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Pemilihan model dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, karena model yang tepat akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran fisika adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Selain itu pemanfaatan media atau metode yang tepat akan membuat konsepsi atau materi yang disajikan menjadi lebih nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat, menarik dan mengesankan, serta membuat proses penyampaian menjadi lebih efektif dan efisien. Fikriyatus, (2021: 3118) CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantuguru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan lingkungan siswa yng sebenarnya, dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara wawasan dan penggunaannya

dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyertakan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (reflection) dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

Model pembelajaran CTL sangat menunjang pengelolaan kelas sehingga pengajaran yang dilakukannya menjadikan seorang guru kreatif, berkarakter dan profesional. Model ini menjadikan proses belajar mengajar akan lebih konkret dan nyata, lebih aktual, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna. Pembelajaran dengan model CTL ini merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada siswa oleh narasumber dengan menggunakan bahan ajar, alat, dan teknik mengajar dan berada dalam lingkungan tertentu. Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi (content) yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (Aqib, 2002: 10). *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya, (Aris, 2014: 41). Dengan adanya pengkaitan materi tersebut akan mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasi dalam kehidupan mereka dalam keluarga dan masyarakat. Sistem model pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu

siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial dan budaya. Kelebihan dari model CTL adalah pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi fisika. Pembelajaran yang mengaktifkan kegiatan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari merupakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai topik yang akan dipelajari. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sehingga pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, (Rahardiana, 2015: 121)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf dan guru mata pelajaran fisika kelas VIII yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2022 di SMP Negeri 7 Kota Ternate, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang

mendukung seperti ruangan praktek atau laboratorium untuk pembelajaran fisika agar terciptanya proses pembelajaran yang bermakna. SMP Negeri 7 Kota Ternate menetapkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fisika yaitu 70. Namun capaian ini belum mampu dipenuhi oleh sebagian besar peserta didik, hal ini dikarenakan lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kemudian siswa mencatat berdasarkan penjelasan guru pada papan tulis lalu di akhir pembelajaran diberi tugas serta dikumpul. Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dapat memberikan respon negatif pada peserta didik seperti bosan, mengantuk dan bahkan keluar masuk kelas. Selain itu, guru hanya melakukan pengukuran terfokus pada ranah kognitif saja, siswa jarang melakukan praktikum secara langsung.

Mengacu pada uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Perbedaan hasil belajar Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Konvensional Pada Materi Pesawat Sederhana”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika
2. Rendahnya hasil belajar siswa

3. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran CTL

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif
2. Model pembelajaran CTL sebagai suatu pendekatan memiliki 7 asas atau komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran yang dibatasi pada konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, Refleksi dan penilaian yang sebenarnya pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan konvensional pada materi pesawat sederhana?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan konvensional pada materi pesawat sederhana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan konvensional pada materi pesawat sederhana?
2. Mengetahui besar perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan konvensional pada materi pesawat sederhana?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah kajian tentang perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi pesawat sederhana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penerapan model pembelajaran CTL dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika
- b. Bagi guru sebagai motivasi dan inspirasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota ternate pada materi pesawat sederhana
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

rujukan ataupun informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.